

**UPAYA PENERTIBAN KERJA PADA PENGAMEN
OLEH ORGANISASI PENGAMEN PENGASONG
LASEM (OPPEL) DI KECAMATAN LASEM,
KABUPATEN REMBANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos.I)

Disusun Oleh :

Moh.Ainul-Yaqin
Nim : 02231230

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi.
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

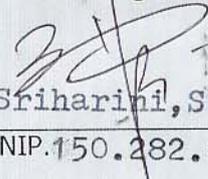
Nama : MOH. AINUL YAQIN
NIM : 02231230
Judul Skripsi : UPAYA PENERTIBAN KERJA PADA PENGAMEN GIEH ORGANISASI PENGAMEN PENGASONG IASEM (OPPEL)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi.....PMI, DAKWAH..... UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,
Pembimbing


Sriharini, S.Ag, M.Si

NIP.150.282.648



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1207/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**UPAYA PENERTIBAN KERJA PADA PENGAMEN
OLEH ORGANISASI PENGAMEN PENGASONG LASEM (OPPEL)
DI KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Moh. Ainul Yaqin
NIM : 02231230
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 24 Juli 2008
Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Sriharini, S.Ag., M.Si.

NIP. 150282648

Penguji I

Drs. Aziz Muslim, M.Pd.

NIP.150267221

Penguji II

Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.

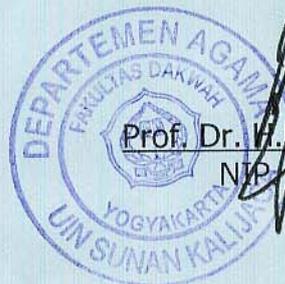
NIP. 150327067

Yogyakarta, 28 Juli 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA

NIP. 150220788

HALAMAN MOTTO

- Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu! Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujahadah : 11)
- Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (Al-Baqorah : 286)
- Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan kepada Engkaulah kami memohon pertolongan. (Al-Fatihah: 5)

Gunakan waktu untuk berpikir, karena itu adalah sumber kekuatan.

Gunakan waktu untuk membaca, karena itu adalah pondasi kebijaksanaan.

Gunakan waktu untuk berdiam, karena itu kesempatan untuk introspeksi.

Gunakan waktu untuk bermimpi, karena itu adalah masadepan yang melaju.

Gunakan waktu untuk berdo'a, karena itu adalah kekuatan dunia yang terbesar.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil'alamin

Ya Allah

Mungkin karena itu hanya sebuah ciptaan itu tidak akan pernah tercipta tanpa restumu dan semua do'a kedua orang tuaku.

Ya Allah

Ciptaan itu tidak akan pernah bertentangan dengan semua cinta dari orang tuaku, tidak akan pernah.

Dan begitu juga dengan banyaknya kasih sayang yang selalu mereka berikan sampai akhir penyelesaian ini.

Akan tetapi jika hanya ini yang dapat aku persembahkan untuk mereka “ Skripsi ” yang mana jauh dari kesempurnaan.

Ya Allah

Aku berharap dengan hati yang paling dalam.

Berikan restu dan cintamu kepada kedua orang tuaku.

Amin.....

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Bapak dan ibuku tercinta yang selalu memberikan doa dan memberikan dorongan moril dan materiel pada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- Kakak dan adik-adikku tercinta.
- Someone Oely yang memberi suppot dalam penyelesaian skripsi.
- Seluruh teman-teman kos Pondok Fortuna.
- Pengurus-pengurus dan anggota Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL).
- Seluruh teman-teman seperjuangan di bangku kuliah.
- Almamaterku tercinta 2002 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas limpah rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Penertiban Kerja Pada Pengamen Oleh Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL) Di Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang”

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih adanya kekurangan dan kelemahan serta tidak lepas dari berbagai kesulitan yang dihadapinya, namun berkat bimbingan dan bantuan dari semua pihak kesulitan penulis dapat terselesaikan. Untuk itu penulis merasa berhutang budi dan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah tulus ikhlas membantu terselesaikanya skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis haturkan banyak terima kasih atas bantuanya yaitu kepada:

1. Drs. Afif Rifa’I, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyediakan segala sesuatu yang mendukung bagi penulis.
2. Drs. Aziz Muslim, M. Pd. Selaku ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Sriharini S. Ag, M. Si. Selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. Drs. Moh Abu Suhud, M. Pd. Selaku penasehat Akademik, dan juga kepada seluruh staf dosen di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang dengan tulus memberikan bekal ilmu kepada penulis selama di bangku kuliah.

5. Pimpinan Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL) yang telah banyak membantu dalam penelitian.
6. Para Pengurus yang telah banyak membantu pada penulis dalam mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi ini.
7. Pengasuh Komplek K Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang telah membantu dengan mendo'akan dalam penyelesaian mengerjakan skripsi.
8. Seluruh sahabat-sahabatku di jurusan PMI 2002, seluruh teman Pondok Fortuna dan PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang telah membantu dan mendukung sepenuh hati dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan. Oleh karna itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan lebih lanjut pada penelitian selanjutnya. Semoga karya ini bermanfaat dan usaha kita dapat diterima sebagai amal soleh di sisi Allah SWT. Amin..

Yogyakarta, 23 juni 2008

Moh. Ainul Yaqin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Telaah Pustaka.....	9
G. Kerangka Teoritik.....	10
H. Metode Penelitian.....	23
BAB II GAMBARAN UMUM ORGANISASI PENGAMEN PENGASONG LASEM (OPPEL), DI KECAMATAN LASEM, KABUPATEN REMBANG.	
A. Sejarah singkat Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL).....	30

B. Visi dan Misi Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL).....	32
C. Letak Geografis Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL).....	33
D. Struktur Organisasi dan Tanggung Jawab Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL)	
1. Struktur Organisasi Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL).....	35
2. Tanggung Jawab Pengurus Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL).....	37
E. Program Kerja Organisasi.....	40

BAB III UPAYA PENERTIBAN KERJA PADA PENGAMEN OLEH ORGANISASI PENGAMEN PENGASONG LASEM (OPPEL), DI KECAMATAN LASEM, KABUPATEN REMBANG.

A. Kegiatan Ketrampilan Dalam Upaya Penertiban Kerja Pada Pengamen Oleh Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL).....	55
B. Faktor-faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Penertiban Kerja Pada Pengamen Oleh Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL).....	79
1. Faktor-faktor Yang Mendukung.....	79
2. Faktor-faktor Penghambat.....	81

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	84
B. SARAN-SARAN.....	86
C. PENUTUP.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Akibat Krisis moneter pada tahun 1997 sampai sekarang. Hambatan dan tantangan hidup yang selalu datang bagi orang yang tidak mempunyai mental kuat akan bisa mempengaruhi terhadap kondisi sikap mental dan perilaku, sehingga nantinya akan mudah melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan Agama, Hukum dan Moral. Kesuksesan perbuatan itu dapat berupa korupsi, manipulasi, pencurian, penodongan dan bahkan tidak sedikit orang yang berani mengorbankan harga diri dan kehormatan dengan menceburkan diri ke "Dunia Hitam", menjadi wanita tuna susila (WTS). Agaknya terakhir ini dari hari ke hari di kecamatan Lasem, kabupaten Rembang selalu meningkat jumlah pelakunya.

Melihat perekonomian Lasem yang semakin merosot, banyaknya pekerja yang di PHK, sulit mencari pekerjaan, pengangguran semakin banyak dari golongan pemuda, menjadi anak jalanan. Akan tetapi pemuda Lasem yang tidak mempunyai pekerjaan tetap, maka mereka berusaha mencari sesuap nasi walaupun dengan berjualan di bus (pengasong) dan ada yang berprofesi menjadi pengamen.

Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL) adalah suatu lembaga sosial yang bergerak untuk menangani, mendampingi anak-anak jalanan sehingga mereka mendapat tempat untuk berkomunikasi dan sosialisasi serta mendidik mereka untuk terjun di tengah masyarakat kelak.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan upaya penertiban kerja pada pengamen, agar dari pengamen dapat memiliki peningkatan ketrampilan (seni musik, lukis seni rupa), ekonomi (pinjaman untuk usaha) dan pendidikan (pembelajaran agama, pembenahan akhlak). Untuk bekal yang cukup dalam menjalani kehidupan, tumbuh kesadaran berwiraswasta dan mandiri.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan antara lain dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam proses menganalisis data, menggunakan metode Deskriptif, yaitu penelitian dengan cara menentukan, menganalisis dan mengklasifikasi permasalahan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai masalah tersebut.

Hasil Penelitian: Setelah diadakan penelitian dan pembahasan Upaya Penertiban Kerja Pada Pengamen Oleh Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL) dapat disimpulkan oleh penulis yaitu, adanya penertiban kerja pada pengamen karena para pengamen dipandang oleh masyarakat Lasem hanya sebelah mata, di sebabkan pada umumnya pengamen jalanan dalam menjalankan profesinya menggunakan tindakan yang arogan. Akan tetapi dengan adanya kegiatan ketrampilan (seni musik, lukis seni rupa), ekonomi (modal untuk usaha) dan pendidikan (pembelajaran agama, pembenahan akhlak) yang diselenggarakan di Organisasi OPPEL, maka anak-anak jalanan banyak mendapatkan pelajaran dan ilmu yang cukup untuk terjun ke jalanan, sehingga masyarakat Lasem tidak memandang sebelah mata lagi dan bahkan masyarakat sendiri setuju dengan keberadaan para anak jalanan dengan memberikan dorongan serta ikut berpartisipasi terhadap kinerja anak jalanan dalam menjalani profesinya sebagai pengamen jalanan yang tertib, mampu hidup berwiraswasta dan mandiri.

Faktor-faktor pendukung dengan adanya kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL). Usaha pengurus dalam mendidik dan

membina anak-anak jalanan, dukungan dan dorongan masyarakat, solidaritas tinggi yang di berikan masyarakat dan bantuan yang diberikan instansi BMT Berdikari pada anak jalanan.

Faktor-faktor penghambat mendidik dan membina anak jalanan dalam rangka penertiban kerja pada pengamen banyak kendala-kendala berupa kelangkaan modal, masih banyak tingkat pendidikan pengurus rendah, aspek kebijakan pemerintahan setempat belum memberikan dana untuk kepentingan anak jalanan yang menjadi binaan Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL) dan sarana prasarana sekretariat OPPEL belum memiliki tempat yang layak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan agar tidak terjadi kesalahpahaman ataupun perbedaan pengertian dalam menginterpretasikan judul, maka penulis berusaha menguraikan skripsi ini.

Adapun judul skripsi itu adalah **“UPAYA PENERTIBAN KERJA PADA PENGAMEN OLEH ORGANISASI PENGAMEN PENGASONG LASEM (OPPEL) DI KECAMATAN LASEM, KABUPATEN. REMBANG”**, adapun pengertian judul diatas adalah:

1. Upaya Penertiban Kerja

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Upaya diartikan Ikhtiar, usaha, daya upaya. Sedangkan kata penertiban dari kata tertib yaitu teratur atau rapi, menertibkan mengatur, merapikan untuk menjadikan tertib. Penertiban proses perbuatan atau cara berusaha untuk menjadikan tertib.¹

Kerja adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari nafkah. Yang dimaksud dengan upaya penertiban kerja pada skripsi ini adalah segala aktifitas yang dinamis, mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), dan didalam mencapai tujuannya

¹. Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa cet2* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) , hlm 940

itu manusia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah Swt.²

Adapun yang dimaksud dengan Upaya Penertiban Kerja Pada Pengamen Oleh Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL) Di Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang pada skripsi ini adalah: sebuah penelitian tentang upaya penertiban kerja pada pengamen, agar dari pengamen dapat memiliki peningkatan ketrampilan (seni musik, lukis seni rupa), ekonomi (pinjaman untuk usaha) dan pendidikan (pembelajaran agama, pembenahan akhlak). Untuk bekal yang cukup dalam menjalani kehidupan, tumbuh kesadaran berwiraswasta dan mandiri.

2. Pengamen

Yang di maksud dengan Pengamen di sini adalah anak jalanan yang berprofesi sebagai pengamen.³

Menurut Koentjoro yang dimaksud dengan anak jalanan adalah anak yang mencari nafkah di jalanan, yang menggunakan sebagian besar waktunya minimal enam jam perhari selama enam hari kerja dan mereka rata-rata berusia dibawah delapan belas tahun.

Sedangkan pengertian anak jalanan yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah anak-anak baik laki-laki maupun perempuan, yang bekerja di jalan raya atau tempat-tempat umum serta sudah melepaskan diri dari sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat terdekat. anak

². Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Cet ke2, (Jakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), hlm 26.

³ Koentjoro, “*Anak Jalanan Dalam Perspektif Psikologi Sosial*” *Rumah Singgah Ahmad Dahlan* (Yogyakarta: Diklat Panduan Voulentir, 2003), hlm 60-62

jalanan tersebut telah menjadi binaan Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL).

3. Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL)

Kata organisasi di dalam Kamus Ilmiah Populer diartikan sebagai susunan dan aturan dari berbagai bagian sehingga merupakan kesatuan yang teratur.⁴

Menurut James D Money dalam prinsip-prinsip dasar manajemen organisasi adalah sebagai suatu bentuk dari setiap kerja sama manusia dalam mencapai tujuan bersama.⁵

Menurut Hadi Prayetno yang di maksud dengan Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL) adalah sebuah organisasi yang bertujuan untuk mengorganisir pengamen agar tumbuh kesadaran berwiraswasta dan mandiri serta pembenahan akhlak, pengetahuan agama dan ekonomi pada anak jalanan.

B. Latar Belakang

Akibat Krisis moneter pada tahun 1997-2007 hambatan dan tantangan hidup yang selalu datang bagi orang yang tidak mempunyai mental kuat akan bisa mempengaruhi terhadap kondisi sikap mental dan perilaku, sehingga nantinya mudah melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, hukum dan moral kesusilaan perbuatan itu berupa korupsi, manipulasi,

⁴. Pius A. Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*.(Surabaya: Arloka,1994). Hlm.547

⁵ Interview (wawancara) dengan Hadi Prayetno Ketua OPPEL Lasem (jum'at 8, Agustus, 2007) di Sekretariat OPPEL.

pencurian, penodongan, dan bahkan tidak sedikit orang yang berani mengorbankan harga diri dan kehormatan dengan menceburkan diri ke “dunia hitam”, menjadi wanita tuna susila (WTS). Agaknya terakhir ini dari hari ke hari di kecamatan. Lasem-kabupaten Rembang selalu meningkat jumlah pelakunya.⁶

Dari permasalahan sosial maka tumbuhlah reaksi-reaksi masyarakat terhadap tingkahlaku individu yang bersifat disorganisasi sosial, dalam bentuk penerimaan sampai bentuk penolakan yang sangat bergantung pada derajat penampakan dari penyimpangan perilaku sosial.

Jadi perilaku penyimpangan selalu diterapkan sebagai sesuatu yang normative, perbedaan apresiasi terhadap keteraturan normative menerapkan dan menciptakan batasan-batasan dari perilaku yang di terima dan yang tidak dapat diterima (perilaku penyimpangan).⁷

Semakin mencolok perilaku yang menyimpang, maka semakin merugikan kepentingan umum, semakin hebat pula reaksi masyarakat umum terhadap perilaku yang menyimpang itu. Secara psikologis dan psikiatris orang yang melanggar norma-norma sosial ini didasarkan pada intelengensi, ciri-ciri kepribadian, motivasi-motivasi sikap hidup yang keliru dan internalisasi diri yang salah. Hal ini tumbuh dikarenakan manusia mempunyai beberapa naluri suka membangun (Instink Construction),naluri ingin

⁶ Depag RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya, juz1-30* (Jakarta: CV Toha Putra, 1989) hlm. 370

⁷ Saporinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997) hlm. 65

berkumpul dengan yang lain (Instink Gregarious), serta naluri mencari atau memperoleh segala yang dibutuhkan (Instink Acquastion).

Melihat perekonomian Lasem yang semakin merosot, banyaknya pekerja yang di PHK, sulit mencari pekerjaan, pengangguran semakin banyak dari golongan pemuda, menjadi anak jalanan. Akan tetapi pemuda Lasem yang tidak mempunyai pekerjaan tetap, maka mereka berusaha mencari sesuap nasi walaupun dengan berjualan di bus (pengasong) dan ada yang berprofesi menjadi pengamen.

Dari hari ke hari semakin banyak orang yang berprofesi sebagai pengamen dan pengasong, maka di bentuklah sebuah organisasi yaitu Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL). Organisasi ini mempunyai inisiatif terhadap pengamen dan pengasong agar:

1. Mempersatukan rekan anggota pengamen pengasong dan langkah antisipasi terhadap beredarnya narkoba, serta penanggulangan bahayanya miras.
2. Para pengamen dan pengasong bisa terorganisir, sehingga dapat tertib dan aman.
3. Agar tumbuh kesadaran berwira swasta dan mandiri, serta pembenahan akhlak dan agama anak jalanan.
4. Mensetarakan kedudukan di dalam masyarakat (pengamen dan pengasong di pandang oleh masyarakat hanya sebelah mata, di karenakan pengamen dan pengasong biasanya bertindak kriminal/arogan).

Terkait hal di atas, maka masyarakat umum khususnya di Lasem dan Rembang tidak memandang sebelah mata terhadap para pengamen dan pengasong, karena umumnya pengamen biasanya dalam beroprasi menggunakan tindakan arogan (tindakan memaksa, minum-minuman keras dan mengkonsumsi narkoba), akan tetapi beda dengan pengamen yang tergabung dalam Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL) sebab pengamen dan pengasong dalam beroprasi menggunakan identitas berupa seragam rompi oppel, tidak boleh membawa senjata tajam, tidak boleh mengkonsumsi miras dan narkoba, tidak boleh memaksa sesama anggota maupun dalam menjalankan kerja, tidak boleh kerja lewat dari jam 9 malam, apabila peraturan di langgar selama 3x, maka anggota itu di dikeluarkan dari OPPEL dan tidak boleh beroprasi kerja di wilayah Lasem.

Di sinilah letak perbedaan antara pengamen jalanan yang tidak terjaring dalam organisasi dengan pengamen yang terjaring dalam Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL).⁸

Hakikat persoalan yang dialami anak jalanan tidak hanya terbatas pada kemiskinan saja, akan tetapi minimnya pengetahuan tentang ajaran agama menjadikan anak jalanan mudah melakukan perbuatan yang di larang oleh agama. Minum-minuman keras, mengkonsumsi narkoba, seks bebas dengan mudahnya mereka lakukan. Kita sebagai umat islam seharusnya lebih peka terhadap permasalahan yang di alami oleh anak jalanan.

⁸ Anak Jalanan Kembang Metropolitan ” Prisma No 5 tahun XXI (Jakarta: LP3S.1992) hlm. 70

Kepedulian terhadap sesama muslim sangat ditekankan oleh agama islam, bahkan banyak hadits nabi yang mewajibkan bagi muslim untuk peduli, saling tolong menolong, bantu membantu sesama muslim. Apabila kita tidak peduli dan tetap membiarkan kemiskinan dan kedzholiman menimpa saudara kita sesama muslim maka siksa dan murka Allah yang akan kita dapatkan. Sabda Rasulullah:⁹

وَعَزَّيْ وَجَلَالِي لَأَنْتَقِمَنَّ مِنَ الظَّالِمِ فِي عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ وَلَأَنْتَقِمَنَّ مِمَّنْ رَأَى
مَظْلُومًا فَقَدَرَأَنْ يُنْصِرَهُ فَلَمْ يَفْعَلْ (رواه الطبراني)

“Demi kemuliaan dan keagungan-Ku. Pasti akan ku balas si penganiaya cepat atau lambat, dan pasti akan Ku-balas orang yang melihat seseorang teraniaya tetapi ia tidak menolongnya padahal ia mampu melakukannya.”

(HQR at-Thabarani dalam bukunya al-Kabir dan al- Ausath yang bersumber dari Ibnu Abbas r.a.)

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka masalah penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Penertiban Kerja Pada Pengamen oleh Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL) Di Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang.

⁹ K.H.M. Ali Usman-Prof. Dr. H.M.D. Dahlan, *Hadits Qudsi, Pola Pembinaan Akhlak Muslim*, (Bandung: CV Diponegoro, 2001), hlm. 351

2. Faktor-faktor Apakah yang Mendukung dan Menghambat Penertiban Kerja Pada Pengamen oleh Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL) Di Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Upaya Penertiban Kerja Pada Pengamen Oleh Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL) Di Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang.
2. Dapat Memahami Faktor-faktor Apakah yang mendukung dan menghambat Penertiban Kerja Pada Pengamen Oleh Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL) Di Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, pemikiran serta memperkaya wawasan pengetahuan bahwa Organisasi (OPPEL) dapat menertibkan kerja pada pengamen ,sehingga di harapkan masyarakat lasem dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam penertiban kerja terhadap anak jalanan yang berprofesi sebagai pengamen jalanan.

2. Manfaat secara praktis

Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran kepada pengurus Organisasi

Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL) maupun LSM lainnya yang menangani anak jalanan.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka sangat berguna dan merupakan bagian yang integral dalam sebuah penelitian ilmiah. Untuk menjaga keaslian penelitian dengan judul “Upaya Penertiban Kerja Pada Pengamen Oleh Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL) Di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang”, penulis menemukan karya tulis yang berhubungan dengan judul yang penulis angkat, yaitu tentang skripsi yang telah ada sebagai bahan penelitian, diantaranya yaitu:

Pelaksanaan Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Pondok Pesantren Muhammadiyah (PPM) Ahmad Dahlan Yogyakarta, karya ini di tulis oleh Ulfah Munfa'at. Jurusan; Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2005, dalam karya tersebut mendiskripsikan tentang bagaimana kegiatan bimbingan dibidang agama Islam dan Ekonomi.

Selain itu, penelitian lain adalah Problematika Pemberdayaan Anak Jalanan (Study Kasus Pengelolaan Kejar Paket B Pada Rumah Singgah Diponegoro Sleman Yogyakarta), karya ini di tulis oleh: Siti Solechah. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2006. dalam penelitian ini Solechah mendiskripsikan tentang bagaimana problem-problem dalam pelaksanaan pemberdayaan anak

jalanannya melalui program kejar paket B yang dilakukan oleh Rumah Singgah Diponegoro Sleman, Yogyakarta.

Setelah penulis baca hasil penelitian yang sudah dilakukan tersebut, masing-masing terdapat banyak perbedaan antara skripsi karya tulis Ulfah Munfa'at dengan skripsi karya tulis Siti Sholehah, terutama pada masalah yang diteliti, yakni Upaya Penertiban Kerja Pada Pengamen Oleh Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL) Di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang”.

Di sini penulis meneliti tentang upaya penertiban kerja pada pengamen, agar dari pengamen dapat memiliki peningkatan ketrampilan (seni musik, lukis seni rupa), ekonomi (pinjaman untuk usaha) dan pendidikan (pembelajaran agama, pembenahan akhlak). Untuk bekal yang cukup dalam menjalani kehidupan, tumbuh kesadaran berwiraswasta dan mandiri.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Anak Jalanan

a) Pengertian Anak Jalanan

Anak jalanan adalah anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah, berkeliaran di jalanan dan di tempat-tempat umum lainnya.¹⁰ Definisi tersebut mengandung empat unsur yakni:

¹⁰ Badan Kesejahteraan Sosial Nasional, *Modul Pelatihan Pekerja Sosial Rumah Singgah* (Yogyakarta: 2000), hlm 23.

1. Anak-anak, yakni seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah kawin. ¹¹
2. Menghabiskan sebagian waktunya di jalanan, artinya waktu yang di habiskan di jalanan lebih dari 4 jam setiap hari.
3. Mencari nafkah atau berkeliaran.

Mencari nafkah yaitu bekerja untuk mencari uang guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti mengasong, mengamen, menyemir sepatu dan sejenis lainnya yang menyita banyak waktu di jalanan.
4. Di jalanan atau di tempat-tempat lainnya.

Di artikan sebagai tempat di mana anak jalanan sering di jumpai yaitu: ¹²
 - a. Pasar.
 - b. Terminal bus.
 - c. Stasiun Kereta Api.
 - d. Taman-taman kota.
 - e. Daerah lokasi WTS.
 - f. Perempatan jalan atau di jalan raya.
 - g. Pusat pembelanjaan/mall.
 - h. Kendaraan umum.
 - i. Tempat pembuangan sampah.

¹¹ Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, *Pedoman Umum Pelaksana Kegiatan Kualitas Anak*, (Jakarta: BKKBN, 1997), hlm 5.

¹² Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia Deputi Bidang Peningkatan Kesejahteraan Sosial, *Modul Pelatihan Pimpinan Rumah Singgah*, (Jakarta: Badan Kesejahteraan Sosial Nasional, 2000), hlm. 25

Unsur-unsur tersebut memperlihatkan terganggunya fungsi sosial (*Social Functioning*), konsep sosial functioning mengacu pada situasi dan relasi anak-anak yang menimbulkan beberapa tugas atau peranan. Berdasarkan konsep ini seorang anak setidaknya berada pada situasi rumah, sekolah dan lingkungan bermain, yang di dalamnya berelasi dengan orang-orang tersebut mempunyai peran tertentu seperti belajar, mematuhi orangtua, bermain dan lainnya. Anak jalanan justru mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan dengan menghabiskan waktunya yang sangat besar. Hal ini jelas penyimpangan dari Sosial Functioning anak.

Faktor usia dalam masalah anak jalanan berkisar 6-18. rentang usia ini di anggap rawan karena mereka belum mampu berdiri sendiri lebih mudah terpengaruh dan belum mempunyai bekal pengetahuan dan ketrampilan yang cukup untuk hidup di jalan yang berarti masih membutuhkan pendamping dari orang lain. Sementara anak yang berusia 18-21 tahun di anggap mampu bekerja atau mengontrak rumah sendiri maupun bersama teman-temannya.

b) Karakteristik Anak Jalanan

Anak jalanan pada umumnya memiliki beberapa ciri fisik dan ciri psikis yang dengan mudah di kenali seperti pada uraian berikut: ¹³

¹³ Ibid, hlm.24

1. Ciri Fisik

- Warna kulit kusam
- Pakaian tidak terurus
- Rambut kusam
- Kondisi badan tidak terurus

2. Ciri Psikis

- Acuh tak acuh
- Mobilitas tinggi
- Penuh curiga
- Sensitif
- Kreatif
- Semangat hidup tinggi
- Berwatak keras
- Berani menanggung resiko
- Mandiri

c) Penyebab Munculnya Anak Jalanan

Munculnya anak jalanan menurut Tata Sudrajat ada tiga tingkatan yang menyebabkan munculnya fenomena masalah anak jalanan yaitu: ¹⁴.

1. Tingkat mikro (Immadiate Cause), yakni faktor-faktor yang berhubungan dengan situasi anak dan keluarganya.

¹⁴ Wahyu Nurharjadno, *Seksualitas Anak Jalanan*, (Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan, UGM, 1999), hlm.15-16

2. Tingkat Mose (Onderlying Cause) yakni faktor-faktor yang ada di masyarakat tempat anak dan keluarga (lingkungan masyarakat) sekitar.
3. Tingkat makro (Basic Cause), yakni faktor-faktor yang berhubungan dengan struktur masyarakat.

Lebih lanjut sebab-sebab masalah anak jalanan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tingkat mikro (Immadiate Cause)

Pada tingkat ini, sebab yang dapat diidentifikasi adalah lari dari keluarga, di suruh bekerja baik karena masih sekolah ataupun sudah putus sekolah, bermain-main dan di ajak teman-teman. Sebab dari keluarga terlantar, ketidakmampuan *orang tua* menyediakan kebutuhan dasar, kebutuhan psikologi seperti di tolak oleh orang tua, salah perawatan atau kekerasan di rumah, kesulitan berhubungan dengan keluarga dan tetangga atau terpisah dari orang tua.

- b. Tingkat Mose (Onderlying Cause)

Pada tingkat ini, sebab yang bisa diidentifikasi meliputi:

- Pada masyarakat miskin anak-anak adalah asset untuk membantu peningkatan penghasilan keluarga oleh karena itu, sejak dini (usia sekolah) anak-anak di ajari bekerja, membantu orang tua sehingga tidak jarang

banyak di antara mereka terpaksa meninggalkan bangku sekolah.

- Pada masyarakat tertentu, pergi ke kota mengikuti arus urbanisasi untuk bekerja dan meningkatkan taraf hidup agar lebih baik sudah menjadi kebiasaan.

c. Tingkat makro (Basic Cause)

Pada tingkat ini, sebab yang dapat diidentifikasi adalah yang pertama : ekonomi, adanya peluang pekerjaan sektor informal yang tidak terlalu membutuhkan modal dan keahlian.

Yang kedua: Pendidikan, biaya sekolah yang tinggi, perilaku guru yang diskriminatif.

2. Upaya-upaya Penertiban Kerja Pengamen Jalanan

a) Ketrampilan

Kreatifitas yang penulis maksud adalah kreatifitas yang berorientasi pada ketrampilan (skill) dalam seni musik dan lukis seni rupa. Ketrampilan bisa diasah atau dibuat dengan ketekunan dan terus berusaha secara terus-menerus (continew) dan juga berkeyakinan untuk bisa. Kalau hal itu sudah dikuasai (ketrampilan seni musik dan lukis seni rupa), maka niat untuk membantu kebutuhan sehari-hari keluarga bisa terwujud dan hal ini tentunya harus berani mengambil

resiko dan harus bisa membagi waktu antara tugas sebagai seni musik dan lukis seni rupa.

Hal tersebut sependapat dengan pendapat yang di kemukakan oleh Yusuf Qorrdhowi (1997,153) yang mengungkapkan bahwa seorang muslim secara syar'i sangat dituntut untuk bekerja keras karena banyak alasan dan sebab mereka wajib bekerja untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri.¹⁵

Maksud pendapat di atas tersebut yaitu bahwa kita selaku manusia yang diberi akal dan perilaku harus bisa berkreatifitas dan mandiri tanpa mengandalkan pemberian dari orang lain.

Selain pendapat tersebut diatas Al-Qur'an juga mengajarkan pada kitab yang termaktub dalam surat An-Naba ayat 11:

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

*"Dan kami jadikan siang untuk mencari rizki (penghidupan)"*¹⁶

Berdasarkan ayat di atas, menunjukkan bahwa Islam juga mengajarkan agar manusia di muka bumi ini agar berusaha untuk menghasilkan dan mendapatkan kebutuhannya, karena kesejahteraan manusia di tentukan oleh usaha-usaha yang dilakukannya. Terpenuhinya kecukupan bagi manusia secara sempurna akan dijadikan dia mempunyai kekuatan dalam melaksanakan kewajiban dan akan mampu menjalankan peran yang dimilikinya. Setiap individu

¹⁵ Yusuf Qorrdhowi, *Peranan Nilai dalam Perekonomian Islam*, diterjemahkan oleh: Didin Hafi Dudin (Jakarta: Rabani Press, 1997), hlm. 153

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Al-Waah, 1989), hlm. 1015

memiliki tanggung jawab untuk memelihara kehidupannya dari bahaya kekurangan, dan islam melarang untuk menyia-nyiakan potensi-potensi material maupun sumber daya manusia (keahlian).

Dalam hal ini ajaran sunnah juga mengatakan:

الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ يَدِ السُّفْلَى

*“Tangan di atas lebih mulia dari pada tangan di bawah”*¹⁷

dari kata-kata tersebut akan melahirkan kesadaran bekerja dan melahirkan suatu improvements untuk meraih nilai yang lebih bermakna dan akan mampu menuangkan idenya untuk berkreatifitas.

b) Ekonomi

Ekonomi dalam pandangan Islam bukan tujuan akhir dari kehidupan ini tetapi suatu pelengkap kehidupan, sarana ,untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, penunjang dan pelayanan bagi aqidah dan bagi misi yang diembannya. Islam adalah agama yang mengatur tatanan hidup yang sempurna, kehidupan individu dan masyarakat baik aspek rasio, maupun spiritual, yang didampingi oleh ekonomi, sosial dan politik.

Ekonomi juga faktor yang menentukan kesejahteraan. Ekonomi adalah bagian dari tatanan Islam yang perspektif, Islam meletakkan ekonomi pada posisi tengah dan keseimbangannya yang adil dalam bidang ekonomi keseimbangan diterapkan dalam segala segi yang

¹⁷ H. Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1994), hlm. 4

imbang antara modal dan usaha antara produksi dan konsumsi antara produsen, perantara dan konsumen dan antara golongan-golongan dan masyarakat.¹⁸

Sebagian besar ekonomi berasumsi bahwa formasi kelompok tidak tergantung pada kebiasaan etis, tetapi muncul secara alami mengikuti penegakan lembaga-lembaga hukum seperti hak-hak kepemilikan dan hukum kontrak. Hukum kontrak untuk melihat apakah hal ini benar, kita harus membandingkan kecenderungan-kecenderungan sosiabilitas spontanitas melampaui kelompok-kelompok cultural dengan tetap meyakini lembaga-lembaga ekonomi dan kondisi-kondisi lingkungan yang mungkin terjadi.¹⁹

Dan saat ini tidak ada suatu teoripun yang mampu untuk menjelaskan pembangunan ekonomi daerah atau lokal secara komprehensif. Namun demikian, ada beberapa teori yang secara parsial yang dapat membantu kita untuk membangun ekonomi daerah atau lokal.

Pada hakekatnya, inti teori-teori tersebut berkisar pada dua hal yaitu pembahasan yang berkisar tentang metode dalam menganalisis perekonomian suatu daerah dan teori-teori yang membahas tentang

¹⁸ Yusuf Qorrdhowi, *Norma dan Etika Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 33

¹⁹ Francis Fukuyama. Trust, *Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. (Jakarta: CV Qalam, 2002), hlm. 72

faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tertentu.²⁰

c) Pendidikan

Manusia melakukan usaha mendidik anak-anaknya pastilah mereka telah pula melakukan usaha menilai hasil-hasil usaha mereka dalam mendidik anak-anak mereka itu, kendatipun dalam bentuk dan cara yang sangat sederhana sekali memang tindakan tersebut adalah wajar dan tidak dapat tidak pasti dijalankan, karena sebenarnya penilaian hasil-hasil pendidikan itu tak dapat dipisah-pisahkan dari usaha pendidikan itu sendiri.²¹

Pendidikan adalah usaha manusia untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik ke kedewasaan. Sebagai sesuatu usaha yang mempunyai tujuan atau cita-cita tertentu sudah sewajarnya bila secara implisit telah mengandung masalah penilaian terhadap hasil usaha tersebut. Sebab tiap-tiap kali orang butuh mengetahui (dengan alasan yang bermacam-macam) sampai sejauh manakah tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai itu sudah terwujud atau terlaksana dalam usaha-usaha yang telah dijalankan.²²

Dewasa ini pelaksanaan pendidikan dasar kita telah masuk dalam perangkap dualisme atau rebutan kekuasaan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Kericuhan pengelolaan tersebut tentunya

²⁰ *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Incolin Arsyad, 1999), hlm. 116

²¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan Edisi I*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 317

²² Prof. Dr. H. A. R. Tilaar, M. Sc. Ed. *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), hlm. 8

akan menghasilkan kualitas pendidikan yang rendah dan menghambat pelaksanaan wajib belajar 9 tahun. Bukankah pemerintah daerah yang lebih mengetahui anak siapa dan dimana terdapat anak-anak kita yang bersekolah dan yang tidak bersekolah. Laju atau lambatnya pembangunan di daerah yang tergantung kepada mutu sumber manusianya adalah tanggung jawab masyarakat dan pemerintah daerahnya. Pendidikan dasar adalah basis dari pembangunan manusia, oleh sebab itu merupakan suatu yang mutlak apabila pengelolaannya menjadi tanggung jawab dari masyarakat di daerah dan bukan menjadi tanggung jawab birokrasi yang berada di pusat.

3. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Penertiban Kerja Pada Pengamen.

a) Faktor-faktor Yang Mendukung Penertiban Kerja Pada Pengamen.

Dalam proses mendefinisikan masalah, menganalisa, serta merancang sebuah kegiatan kelompok memerlukan pendampingan yang berfungsi sebagai penstimulir atau pendorongan yang dapat meyakinkan kelompok akan potensi yang mereka miliki. Pendampingan bertugas menyertai proses pembentukan penyelenggaraan kelompok sebagai fasilitator, komunitator maupun dinamisator.

Dengan adanya pendampingan kelompok diharapkan tidak tergantung pada pihak luar namun dapat dibantu untuk tumbuh dan

berfungsi sebagai suatu kelompok kegiatan yang mandiri. Pendampingan berfungsi sebagai pemancing daya pengamen atau kelompok sebelum akhirnya anak jalanan sendiri yang berperan dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi.²³

Kepribadian yang produktif yang didalamnya menyangkut pengertian kepribadian yang mandiri memberikan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mampu bekerja keras dan sungguh-sungguh serta berupaya memperoleh hasil sebaik-baiknya.
2. Dapat bekerja dengan teratur.
3. Bekerja sendiri secara kreatif tanpa menunggu perintah dan dapat mengambil keputusan sendiri.
4. Mampu bekerjasama, bersahabat dengan orang lain tanpa merugikan dirinya sendiri.
5. Tanggap terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan sehingga tidak kaku dengan lingkungan barunya.
6. Ulet dan tekun bekerja tanpa mengenal lelah.
7. Mampu bergaul dan berprestasi dalam kegiatan dengan teman lainnya.

²³. Tasnim Muhammad, *Konsep Pembinaan Kemandirian Dalam Islam (Kajian Psikolog Islam)*. Tesis, (Yogyakarta: Inp, 1997). Hlm 131-133.

b) Faktor-faktor Penghambat Penertiban Kerja Pada Pengamen.

Pada kategori pertama, anak jalanan tidak merupakan produk dari kondisi kemiskinan tetapi juga bisa merupakan akibat dari kurangnya perhatian dari orangtua meskipun mereka secara ekonomi tidak masalah. Sedangkan kategori yang kedua, pengertian ekonomi menunjuk pada aktivitas sekelompok anak jalanan yang terpaksa mencari nafkah di jalanan karena kondisi ekonomi orangtua yang miskin.²⁴

Secara umum kesulitan yang dihadapi pengurus dalam penertiban kerja pada pengamen jalanan adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan kapasitas dan kopetensi.

Sebagian pendamping merasa kesulitan menyelesaikan masalah yang dihadapi karena keterbatasan pengetahuan, wawasan atau kemampuan mengatasi persoalan tertentu.

2. Menurunnya motivasi kerja.

Banyaknya pendamping merasa bahwa motivasi kerja mereka seringkali terganggu atau menurun karena tidak melihat banyaknya perubahan dalam situasi anak jalanan yang ingin dirubahnya. Motivasi juga menurun ketika mereka merasa tidak memperoleh penghargaan atau apresiasi yang layak dari masyarakat.

²⁴. Adi Dananto, *Pendampingan Anak Jalanan Proyek Urban Street Children Empowermen and Support (USCES) Save the children*, (Jakarta: Pusat Kajian Pembangunan Masyarakat Umka Atma Jaya, 2004), hlm 16-19.

3. Kehilangan kesabaran atau pengendalian diri menghadapi kasus-kasus sulit seperti anak membangkang, perkelahian anak, dll. Hal ini juga seringkali merupakan “komplikasi” dari berbagai masalah pribadi dan pekerjaan. Salah satu akibat adalah anak menjadi sasaran kemarahan dan kesesalan pendamping.

4. Terbatasnya fasilitas kerja.

Tuntutan mobilitas sebagai pendamping yang harus standby “setiap hari” kurang mendapat dukungan fasilitas transportasi.

Terbatasnya fasilitas computer untuk pendampingan juga menghambat pekerjaan mereka terutama ketika mereka harus menjalani pekerjaan yang menjadi administratif.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan atau observasi dan pemanfaatan dokumentasi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian

misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dengan cara diskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁵

Penelitian jenis deskriptif ini akan digunakan untuk mendeskripsikan apa adanya mengenai usaha-usaha yang ada dalam proses Upaya Penertiban Kerja Pada Pengamen Oleh Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL) Di Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang. Jadi pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi diartikan sebagai: 1. pengalaman subyektif atau pengalaman fenomenologikal. 2. suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjukkan pada pengalaman subyektif dari berbagai jenis dan tipe subyek yang ditemui.²⁶

2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian.

Metode penelitian subyek yaitu cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk menentukan subyek, dari mana suatu data diperoleh. Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.²⁷

Dalam menentukan subyek penelitian, maka dilakukan secara proporsional dengan mempertimbangkan kebanyakan dari orang-orang yang dipandang

²⁵. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm 5-6.

²⁶. Ibid, hlm. 14-15

²⁷. Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan data yang berhubungan dengan data penelitian, perlu adanya subyek penelitian yang ada di Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL) yaitu:

- a. Pimpinan Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL).
- b. Pengurus harian Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL).
- c. Anak Jalanan yang telah menjadi anggota Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL) berjumlah 50 orang.

Obyek penelitian adalah permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi obyek dari penelitian ini adalah upaya penertiban kerja pada pengamen yang dilakukan oleh Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL).

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

- a. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi ini penulis mengumpulkan data dari hasil interview. Observasi diartikan sebagai pengamatan yang di dasarkan atas pengalaman secara langsung sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, kebiasaan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek peneliti.²⁸

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm 190.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan artinya peneliti dalam pengamatanya terhadap obyek peneliti tidak terlibat secara langsung.²⁹ Dalam penelitian ini adalah pelaksanaan dan upaya penertiban kerja serta kejadian-kejadian lain yang berhubungan dengan penelitian.

b. Interview.

Interview, yaitu sebuah teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data.³⁰

Dalam Interview pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan berhadapan namun komunikasi ini dapat juga melalui telepon.³¹

Teknik yang digunakan penulis dalam interview bebas terpimpin, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi dengan berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang ingin ditanyakan.

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara dengan anak jalanan dan pengurus Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL). Dengan ini wawancara dapat di peroleh informasi yang mendukung untuk menambah dan memperjelas data-data dalam penelitian.

²⁹ Sutrisno Hadi, Ibid, hlm 136.

³⁰ Wardi Bactiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm 72.

³¹ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 113.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang nyata dari obyek peneliti dengan mengambil sebagian atau yang telah tersedia. Dalam hal ini Koentjaraningrat menyatakan: dokumentasi adalah sejumlah data yang tersedia yaitu data verbal seperti yang terdapat pada surat menyurat, catatan harian (jurnal), kenang-kenangan dan laporan-laporan.³²

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data secara tertulis seperti struktur organisasi, AD/ART, kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan lain-lain. Berkaitan dengan maksud penelitian ini adalah, tehnik yang penulis gunakan dalam rangka mengumpulkan data yang bersifat tulisan, baik yang berwujud buku maupun berwujud informasi lainnya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari interview dan observasi.

4. Metode Analisis Data.

Metode analisis data dalam pembahasan ini adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lain agar mudah dibaca dan diinterpretasikan.³³ Penelitian yang dilakukan adalah penelitian diskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai fakta-fakta, sifat, hubungan antara fenomena yang diselidiki dengan menggunakan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.³⁴

³² Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm 63.

³³ Suharsimi Arikunto, *Ibid.* hlm 207

Tujuan analisis adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan dimengerti sebagaimana data-data yang diberikan oleh informan yang belum terbentuk kalimat yang disusun menjadi kalimat yang sederhana dan mudah di mengerti.

Setelah data terkumpul kemudian dikelompokan untuk selanjutnya diinterpretasikan dengan kata-kata dan kalimat dengan argumentasi logika yang sesuai dengan kerangka teoritik yang ada.

Agar dalam menganalisis data dapat dilaksanakan dengan baik, maka harus ada proses atau langkah-langkah. Menurut Lexy J. Moleong, proses analisis data ditandai dengan:³⁵

a) Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.

Proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari pengamatan yang dilakukan peneliti, wawancara dengan anak jalanan sebagai informan utama dan juga dengan pengurus Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL) sebagai informan pendukung.

b) Mereduksi data dengan jalan membuat abstraksi.

Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, dilanjutkan dengan membuat rangkuman inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

³⁴ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, cet ke-17, 2002), hlm 136.

³⁵ Ibid, 190.

c) Menyusun ke dalam satuan-satuan.

Satuan ini tidak lain adalah bagian terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri terlepas dari bagian yang lain. Dalam penelitian ini satuan di temukan dalam catatan pengamatan dan catatan wawancara. Sebelum membuat analisis data seluruh jenis data yang sudah terkumpul dibaca dan di pelajari secara teliti kemudian diidentifikasi.

d) Mengkategorisasikan.

Kategori tidak lain adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu. Penyusunan kategori dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam membuat analisis agar tidak terjadi penyimpangan.

e) Menafsirkan data.

Proses penafsiran data berlangsung sepanjang peneliti berjalan. Peneliti menafsirkan data dengan jalan menemukan kategori-kategori dalam data yang berkaitan dengan biasanya dimanfaatkan dalam disiplin atau dalam cara bercakap. Atas dasar itu peneliti menyusun dengan jalan menghubungkan kategori-kategorinya kedalam kerangka sistem kategori yang diperoleh dari data

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan Upaya Penertiban Kerja Pada Pengamen Oleh Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL) dapat disimpulkan oleh penulis yaitu, adanya penertiban kerja pada pengamen karena para pengamen dipandang oleh masyarakat Lasem hanya sebelah mata, di sebabkan pada umumnya pengamen jalanan dalam menjalankan profesinya menggunakan tindakan yang arogan. Akan tetapi dengan adanya kegiatan ketrampilan (seni musik, lukis seni rupa), ekonomi (modal untuk usaha) dan pendidikan (pembelajaran agama, pembenahan akhlak) yang diselenggarakan di Organisasi OPPEL, maka anak-anak jalanan banyak mendapatkan pelajaran dan ilmu yang cukup untuk terjun kejalanan, sehingga masyarakat Lasem tidak memandang sebelah mata lagi dan bahkan masyarakat sendiri setuju dengan keberadaan para anak jalanan dengan memberikan dorongan serta ikut berpartisipasi terhadap kinerja anak jalanan dalam menjalani profesinya sebagai pengamen jalanan yang tertib, mampu hidup berwiraswasta dan mandiri.

Faktor-faktor pendukung dengan adanya kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL). Usaha pengurus dalam mendidik dan membina anak-anak jalanan, dukungan dan

dorongan masyarakat, solidaritas tinggi yang di berikan masyarakat dan bantuan yang diberikan instansi BMT Berdikari pada anak jalanan.

Faktor-faktor penghambat mendidik dan membina anak jalanan dalam rangka penertiban kerja pada pengamen banyak kendala-kendala berupa kelangkaan modal, masih banyak tingkat pendidikan pengurus rendah, aspek kebijakan pemerintahan setempat belum memberikan dana untuk kepentingan anak jalanan yang menjadi binaan Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL) dan sarana prasarana sekretariat OPPEL belum memiliki tempat yang layak.

1. Problem masyarakat munculnya sebagai faktor tumbuhnya Upaya Penertiban Kerja Pada Pengamen Oleh Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL) karena masyarakat menilai negatif terhadap anak jalanan yang berprofesi sebagai pengamen.
2. Problem yang bersumber pada tutor (Pengajar) kurangnya tenaga pengajar dalam pelaksanaan kegiatan ketrampilan dan pendidikan keagamaan pada anak-anak jalanan, pengajar dapat mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran anak-anak, serta bagaimana cara memberikan pelayanan yang baik kepada anak jalanan, sehingga kegiatan bisa berjalan dengan maksimal.
3. Problem yang bersumber dari lingkungan keluarga, faktor yang dominan dalam lingkungan keluarga adalah masalah kemampuan ekonomi. Kurangnya ekonomi keluarga juga merupakan faktor utama yang menyebabkan anak-anak putus sekolah, disuruh orang

tua untuk membantu mencari nafkah sehingga anak-anak terjun kejalan menjadi pengamen jalanan.

B. Saran-saran

Setelah mencermati dari hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa usulan atau saran dari berbagai hal yang ada, menyangkut Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL), maka dapat penulis buat saran-saran kepada berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL) hendaknya selalu mencoba untuk terus melakukan metode-metode terobosan bagi upaya penertiban kerja pada pengamen jalanan yang menjadi anggota OPPEL, yang benar-benar dapat diperlukan oleh anak-anak dalam menghadapi masa depannya. Agar menjadi anak yang mandiri, berkepribadian dan dapat bertanggung jawab dengan baik kepada diri sendiri dan masyarakat.
2. Bagi pemerintah hendaknya lebih memperhatikan dan merespon terhadap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan anak jalanan, khususnya yang telah diselenggarakan Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL) tentang kesejahteraan dan pengawasan. Terutama bagi bantuan dana, karena sebagian besar aktifitas OPPEL dari dana beberapa donator, tetapi bukan dapat dana dari pemerintah.
3. Bagi masyarakat umum dapat dijadikan contoh yang baik terhadap apa yang telah dilakukan Organisasi Pengamen Pengasong Lasem

(OPPEL) dengan mengelola dan membina anak-anak jalanan sebagai salah satu langkah kongkrit membantu pemerintah dalam penanganan terhadap anak-anak terlantar sebagaimana yang telah diamanahkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan juga donator supaya tetap memberikan bantuannya dalam bentuk moril maupun materiil, agar kegiatan di Organisasi OPPEL berjalan terus dan bisa meningkat.

C. Penutup

Penyusun menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan dengan kata lain masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan serta kurangnya pengalaman penyusun. Untuk itu penyusun sangat mengharapkan adanya kritikan serta saran dari semua pihak yang sifatnya membangun dan beritikad baik demi penelitian skripsi ini.

Akhirnya penyusun hanya bisa berharap, semoga penelitian skripsi yang berjudul **“UPAYA PENERTIBAN KERJA PADA PENGAMEN OLEH ORGANISASI PENGAMEN PENGASONG LASEM (OPPEL) DI KECAMATAN LASEM, KABUPATEN REMBANG.”** Ini bisa bermanfaat bagi siapa saja yang membaca dan membutuhkannya. Selanjutnya penyusun berharap semoga penelitian ini bisa menjadi sumbangan pemikiran bagi Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL) maupun LSM yang lain, guna melaksanakan penertiban kerja pada

pengamen jalanan, demi menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Penulis buat dalam bentuk skripsi sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) pada Fakultas Dakwah, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak Jalanan Kembang Metropolitan, Dalam Majalah Prisma, Jakarta: LP3S, 1992.
- Badan Kesejahteraan Sosial Nasional, Modul Pelatihan Pekerja Sosial, Yogyakarta: Rumah Singgah, 2000.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Pedoman Umum Pelaksana Kegiatan Kualitas Anak, Jakarta: BKKBN, 1997.
- Direktorat Kesejahteraan Anak, Modul Pelatihan Pimpinan Rumah Singgah, Jakarta: Badan Kesejahteraan Sosial Nasional, 2000.
- Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahannya, Semarang: CV. Al-Waaah, 1989.
- Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya, Juz-30, Jakarta: CV Toha Putra, 1989.
- Fukuyama Francis. Trust, Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran, Jakarta: CV Qalam, 2002.
- H. Toto Tasmara Etos Kerja Pribadi Muslim, Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1994.
- Koentjoro, Anak Jalanan Dalam Perspektif Psikologi Sosial, Rumah Singgah Ahmad Dahlan, Yogyakarta: Diklat Panduan Voulentir, 2003.
- K.H.M. Ali Usman dan Prof. Dr. H.M.D. Dahlan, Hadis Qudsi, Pembinaan Akhlak Muslim, Bandung: CV Diponegoro, 2001.
- Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: Gramedia, 1986.
- Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosda Karya, 2004.

- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Prof. Dr. H.A.R Tilaar, M. Sc, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Pius A. Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 1994.
- Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi*, Yogyakarta: Incolin Arsyad, 1999.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1990.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas UGM, 1980.
- Saparinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Wardi Bactiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Wahyu Nurharjadno, *Seksualitas Anak Jalanan*, Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan, UGM, 1999.
- Yusuf Qorrdhowi, *Peran Nilai dalam Perekonomian Islam*, diterjemahkan oleh Didin Hafi Dudin, Jakarta: Rabani Press, 1997.
- Yusuf Qorrdhowi, *Norma dan Etika Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Pengurus Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL)

1. Bagaimana sejarah berdirinya Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL)?
2. Bagaimana struktur kepengurusan Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL)?
3. Apa saja program-program kegiatan Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL)?
4. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penertiban kerja pada pengamen oleh Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL)?
5. Apa tujuan upaya penertiban kerja pada pengamen oleh Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL)?
6. Bagaimana kegiatan bisa berjalan dengan maksimal kalau kurang adanya sarana dan prasarana didalam Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL)?

B. Kepada Anak Jalanan Yang Menjadi Anggota OPPEL

1. Apakah ada hambatan selama mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL)?
2. Manfaat apa yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan ketrampilan dan kerohanian yang dilaksanakan oleh Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL)?

3. Apakah ada hal yang membedakan sebelum mengikuti kegiatan ketrampilan dan kerohanian yang dilaksanakan oleh Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL)?
4. Bagaimana perasaan setelah mengikuti kegiatan ketrampilan dan kerohanian yang dilaksanakan oleh Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL)?
5. Alasan apa yang dijadikan dasar bernaung dalam suatu wadah Organisasi Pengamen Pengasong Lasem (OPPEL)?

**DAFTAR NAMA ANAK JALANAN YANG MENGIKUTI KEGIATAN
KETRAMPILAN SENI MUSIK DAN LUKIS SENI RUPA DI ORGANISASI
PENGAMEN PENGASONG LASEM (OPPEL)**

NO	Nama	L/P	Seni Musik Kelas A	Seni Lukis Kelas B
1	Sutrisno	L	A	
2	Priyono	L	A	
3	Muh Najib	L	A	
4	Budi Santoso	L	A	
5	Muktiono	L		B
6	Zainuri	L		B
7	Jumadi	L		B
8	Subekti	L		B
9	Zuber	L	A	
10	Sariden	L		B
11	Nanang	L	A	
12	Munari	L	A	
13	Sholeh	L	A	
14	Suparman	L		B
15	Satimen	L		B
16	Sholihudin	L	A	
17	Muafi	L	A	
18	Muh Nawwir	L	A	
19	Hanif	L		B

20	Nur Salam	L		B
21	Sulastri	P	A	
22	Moh Farid	L	A	
23	Istiqomah	P		B
24	Anisa Fitri	P		B
25	Puji Lestari	P		B
26	Siti Marfuah	P	A	
27	Wiji Astutik	P	A	
28	Anik	P	A	
29	Qoniah	P		B
30	Sutinah	P	A	
31	Farida Tulula	P	A	
32	Titin Astuti	P		B
33	Rumiyati	P	A	
34	Nur Khayati	P	A	
35	Yati	P	A	
36	Yuli Yanti	P		B
37	Tutik	P	A	
38	Nur Chasanah	P		B
39	Endang	P		B
40	Setianingsih	P	A	
41	Purwanto	L	A	
42	Kasno	L		B

43	Moh Sholikin	L	A	
44	Agus Wibowo	L	A	
45	Dwi Haryanto	L	A	
46	Ahmad Giyanto	L	A	
47	Dadang	L	A	
48	Krisyanto	L		B
49	Yulianto	L	A	
50	Moh Ansori	L	A	

Sumber: Dokumentasi OPPEL

CURRICULUM VITAE

Nama : Moh. Ainul Yaqin
Tempat, tanggal lahir : Rembang, 23 Juli 1983
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat asal : Jl. KH. Fathurrohman No ¼, Rt 02/Rw 02
Sumbergirang, Kecamatan Lasem,
Kabupaten Rembang Jateng.
Alamat sekarang : Jl. Timoho Gg Masjid Anwar Rasyid
STPMD/APMD No.320 Baciro
Yogyakarta

Riwayat Pendidikan:

1. Lulus MI An-Nasriyyah, Desa Ngemplak, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang Jawa Tengah, tahun 1996/1997.
2. Lulus MTsN Denanyar, Desa Denanyar, Kecamatan Jombang Jawa Timur, tahun 1998/2000.
3. Lulus MA NU, Desa Soditan, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang Jawa Tengah, tahun 2002/2003.